

## Peran Bank Sampah dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Sampah

Hasna Afifah<sup>1</sup>, Budiaman<sup>2</sup>, Dian Alfia Purwandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta

hasnaafifah049@gmail.com<sup>1</sup>, budiaman.fisunj@gmail.com<sup>2</sup>, dian.alfia@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research was conducted at the Amanah Bersama Waste Bank located in East Cilandak with the aim of finding out the role of waste banks in creating a waste-caring society. The method used in this research is qualitative. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with the Chairman of Amanah Bersama Waste Bank and the community as customers. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research that has been carried out are: (1) Amanah Bersama Waste Bank has a waste management program and community education program aimed at creating a clean and healthy environment, as well as creating a society that cares about waste, (2) Public awareness and the presence of a waste bank as an institution community waste management is a factor that influences the community in managing waste, (3) Community participation in the waste bank program based on the Arnstein Ladder is included in the form of consultation participation, namely the community already knows the benefits of the program, knows the program information, voluntarily participates in the program, the community can provide opinions, criticism and suggestions as well as considerations from the waste bank, (4) Community and government participation is very important and necessary for the success of the waste bank in carrying out its role in managing community waste.*

**Keywords :** waste bank, waste management, care about waste.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Amanah Bersama yang terletak di Cilandak Timur dengan tujuan untuk mengetahui peran bank sampah dalam mewujudkan masyarakat peduli sampah. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Ketua Bank Sampah Amanah Bersama dan masyarakat sebagai nasabah. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu: (1) Bank Sampah Amanah Bersama memiliki program pengelolaan sampah dan program edukasi masyarakat yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat, serta mewujudkan masyarakat peduli akan sampah, (2) Kesadaran masyarakat dan hadirnya bank sampah sebagai lembaga pengelolaan sampah masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengelola sampah, (3) Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah berdasarkan Arnstein Ladder termasuk dalam bentuk partisipasi konsultasi, yaitu masyarakat sudah mengetahui manfaat dari program, mengetahui informasi program, secara sukarela mengikuti program, masyarakat dapat memberikan pendapat, kritik dan saran serta adanya pertimbangan dari bank sampah, (4) Partisipasi masyarakat dan pemerintah sangat penting dan diperlukan dalam keberhasilan bank sampah dalam menjalankan perannya mengelola sampah masyarakat.

**Kata kunci :** bank sampah, pengelolaan sampah, peduli sampah.

### PENDAHULUAN

Masyarakat yang berada di kota-kota besar lebih banyak menghasilkan sampah karena beberapa faktor yang saling terkait dan terjadi. Seperti faktor pertumbuhan jumlah penduduk dan kepadatan yang terjadi, banyak pembangunan yang dilakukan, pertumbuhan

ekonomi dan kesejahteraan, pola konsumsi, pola perilaku masyarakat, aktivitas fungsi kota sebagai pusat pemukiman dan aktivitas manusia, serta kompleksitas yang terjadi di kota. Semua faktor tersebut saling berhubungan sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang salah satunya berasal dari sampah.

Dampak yang ditimbulkan dari sampah menjadi permasalahan dalam masyarakat sehingga memerlukan penanganan. Dalam UU RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dijelaskan bahwa sampah menjadi permasalahan nasional yang memerlukan pengelolaan yang dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir. Karena selama ini pengelolaan sampah belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan, adapun pengelolaan sampah yang dilakukan bisa memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat

Penanganan sampah dapat dilakukan dengan metode ramah lingkungan (Bahraini, 2019). Metode ini dilakukan dengan cara meminimalisir penggunaan bahan yang berpotensi menimbulkan pencemaran. Dalam penanganan permasalahan sampah, pemerintah menggalakan konsep ekonomi berkelanjutan atau *circular economy*. Prinsip yang diutamakan dalam gerakan ini adalah 3R yakni *Reduce* (mengurangi pemakaian barang yang menimbulkan sampah), *Reuse* (optimalisasi penggunaan barang yang dapat digunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang barang yang telah digunakan menjadi barang lain yang bermanfaat), yang diharapkan akan mengurangi penumpukan sampah yang terjadi.

Pemerintah dan masyarakat dapat menjalin kerjasama dalam melakukan pengelolaan sampah. Bentuk kerjasama pemerintah dengan masyarakat dapat dilakukan melalui pendirian dan pengelolaan Bank Sampah. Dijelaskan pada Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 33 Tahun 2021 tentang Bank Sampah bahwa pendirian bank sampah ditujukan untuk mengoptimalkan pengurangan timbulan sampah yang bersumber dari rumah tangga, dunia usaha, dan sumber lainnya. Bank sampah juga ditujukan sebagai langkah strategis dan komprehensif serta terpadu dalam upaya pencegahan dan penanganan dampak negatif sampah.

Sebagai bentuk kemitraan antara pemerintah dan masyarakat, bank sampah diharapkan akan mengurangi beban lingkungan melalui penerapan strategi 3R dan masyarakat yang terlibat juga akan mendapatkan keuntungan ekonomis dengan mengikuti program dari bank sampah. Bank sampah juga dituntut untuk aktif mengajak masyarakat untuk sadar akan menjaga lingkungan melalui ide atau gagasan mengenai solusi alternatif mengenai pengolahan sampah serta memberikan edukasi mengenai sampah melalui program-program dari bank sampah.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul "Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah" oleh Faisal Arif Rahmadani (2020) dijelaskan bahwa program bank sampah yang telah diselenggarakan adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan. Dari program bank sampah yang telah terlaksana adapun dampak positif bagi masyarakat tersebut seperti meningkatkan kesadaran masyarakat dalam

menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan minat masyarakat untuk menjaga lingkungan yang bebas sampah, memberikan pelatihan masyarakat untuk mengolah sampah menjadi barang bernilai ekonomis, memberikan penghasilan tambahan, meningkatkan pemahaman serta ilmu tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil pra-penelitian pada Bank Sampah Amanah Bersama yang dibangun atas kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Diungkap oleh Bapak Haji Jayadi selaku Ketua Bank Sampah Amanah Bersama, didirikannya Bank Sampah didasari adanya masalah pada penumpukan sampah di lingkungan masyarakat yang terus menumpuk serta adanya perilaku membuang sampah ke sungai. Bank sampah dipilih sebagai solusi mengatasi permasalahan tersebut dan menguntungkan bagi masyarakat juga mendapat keuntungan diantaranya menjadikan lingkungan lebih bersih dan adanya keuntungan finansial yang dirasakan masyarakat dari menabung di bank sampah.

Melihat kebermanfaatan bank sampah yang memiliki peran di masyarakat, peneliti ingin melihat bentuk peranan yang dilakukan oleh bank sampah dalam mewujudkan masyarakat yang peduli akan sampah di lingkungannya. Peneliti akan membahas dalam penulisan ini yang berjudul **“Peran Bank Sampah Dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Sampah (Studi pada Bank Sampah Amanah Bersama)”**.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. metode kualitatif melihat kualitas objek penelitian dengan menekankan makna. Makna yang dimaksud ialah data yang ada dibalik data yang tampak. Menurut Denzin dan Lincoln dalam (Herdiansyah, 2019), untuk mendapatkan makna tersebut, peneliti harus memperoleh pemahaman melalui pemahaman *firsthand*. Penelitian kualitatif juga berorientasi pada atau gejala yang bersifat alami. Menurut Moleong dalam (Herdiansyah, 2019), penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang bersifat alami yaitu tentang apa yang dialami oleh subjek seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya yang bersifat alami. Laporan yang dihasilkan dari sebuah penelitian kualitatif merupakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara menyeluruh.

Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati situasi yang terjadi di lokasi penelitian sehingga didapatkan data observasi yang sesuai dengan kondisi lapangan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian sebagai upaya pengambilan data terkait topik atau judul penelitian untuk kemudian dianalisis dan dijabarkan. Dokumentasi dilakukan dengan menentukan dokumen yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian dan digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh.

Dalam menentukan sumber data, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yakni pengambilan data secara berantai. Peneliti pada awalnya menetapkan narasumber di lapangan, kemudian peneliti meminta informasi kepada narasumber tersebut mengenai tokoh lain yang layak dijadikan sumber data untuk memperoleh informasi dan mencukupi sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian, sehingga banyaknya sampel dapat dibatasi

oleh kecukupan informasi yang diperoleh. Sampel dari penelitian ini merupakan nasabah Bank Sampah Amanah Bersama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Peran Bank Sampah Amanah Bersama dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Sampah

Program bank sampah dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Amanah Bersama diungkap dalam kutipan berikut.

*"Kita ada program pilah sampah, komposting, budidaya maggot. Ada juga kegiatan lain seperti penanaman palawija dan hidroponik, serta budidaya ikan untuk menambah atau membantu pengurus bank sampah."*

*"Pelaksanaannya untuk pilah sampah kita lakukan setiap hari dengan memilah sampah sesuai jenisnya, kemudian kalau komposting sampahnya berasal dari daun-daunan yang jatuh atau tambahan sampah dari masyarakat, jadi ngga setiap hari dan bisa dilakukan oleh pengurus mana saja yang bisa mengerjakan untuk hasilnya berupa pupuk tanaman. Selanjutnya budidaya maggot itu dilakukan dengan menempatkan maggot pada wadah kemudian untuk pakannya kami gunakan sampah organik yang ada dan dicek secara berkala untuk dipisahkan antara telur, anakan dan dewasa. Maggot ini jika dikembangkan dengan baik bisa juga dijual dan menambah pemasukan juga, jadi selain melalui komposting sampah organik bisa juga dikurangi lewat maggot." (Hasil wawancara dengan Bapak H. Jayadi, S.E.)*

Dari 6 informan terdapat 5 informan sebagai masyarakat dan nasabah yang mengetahui adanya program pengelolaan sampah Bank Sampah Amanah Bersama dalam kutipan berikut.

*"Yang saya tahu ada pemilahan sampah organik dan sampah non organik" (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)*

*"Dari pengurusnya suka memberikan info kalau ada kegiatan jadi saya tahu kalau sampah kita di bank sampah itu dipilah kembali antara organik sama non organik" (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)*

*"Saya awal taunya baru ngumpulin sampah kemudian dari pengurus ngasih tau kalau dipilah dulu harganya lebih mahal. Dari situ saya tahu kalau ada kegiatan pemilahan di bank sampah dan saya memilah sampah botol plastik untuk dipisah sama warna dan tutupnya" (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)*

*"Saya tahu pilah sampah karena saya juga ikut melaksanakannya" (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)*

*"Karena saya senang main ke kantor bank sampah dan melihat sendiri pemilahan jadi sedikitnya saya tahu dan melihat sendiri pemilahan yang dilakukan berdasarkan jenisnya masing-masing dan*

*harganya. Makanya kalau orang yang ngga tau dan ngga pernah lihat kesana mereka yang penting ngumpul aja dan ngga dipilah”* (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)

Adapun dari 6 informan terdapat 1 informan mengatakan ketidaktahuannya akan program pengelolaan bank sampah dalam kutipan berikut:

*“Yang saya tahu cuma sampah saya diambil kemudian saya dapat uangnya mba”* (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)

Selain program pengelolaan sampah, bank sampah juga memiliki program edukasi yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai sampah dan pengelolaannya dalam kutipan berikut:

*“Kalau awalnya saya datang ke rumah-rumah, saat ini kalau ada pertemuan-pertemuan warga saya coba untuk edukasi dan dilakukan berulang kali serta mengajak masyarakat “ayo pilah sampah dari rumah, ayo pilah sampah dari sumbernya bahwa sampah ku adalah tanggung jawabku” walaupun kita sudah membayar bulanan untuk pengangkut sampah alangkah baiknya yang masuk tong sampah hanya residu jadi sisanya itu sudah terpilah itu masuknya ke bank sampah jadi mengurangi sampah dan mengurangi penumpukan di TPA Bantargebang.”* (Hasil wawancara dengan Bapak H. Jayadi, S.E.)

Dari 6 informan terdapat 4 informan yang pernah mengikuti kegiatan edukasi yang dilaksanakan Bank Sampah Amanah Bersama dalam kutipan berikut:

*“Biasanya itu diberikan pak RT saat pertemuan warga seperti ajakan untuk memilah sampah, kemudian caranya dan dampaknya untuk kita”* (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)

*“Kalau diajarkan pernah ya lewat kegiatan-kegiatan RT atau PKK juga sering ada info tentang sampah”* (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)

*“Tahu dari RT mba sering menginfokan untuk pengelolaan sampah yang benar seperti apa”* (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)

*“Tahu beberapa saja ya karena saya ikut kalau diundang kalau ngga diundang ya ngga ikut dan kalau ngga ada syuting juga”* (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)

Sedangkan 2 informan mengatakan belum pernah mengikuti kegiatan edukasi karena kesibukan informan untuk bekerja dimuat dalam kutipan berikut:

*“Karena saya berjualan saya ngga tau ada kegiatan itu paling dari pengurus yang suka ngambilin suka ngasih info mba”* (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)

*“Saya tahu ada kegiatan itu di kegiatan pertemuan warga tapi kalau pelatihan saya belum pernah ikut karena kalau diadakan hari senin sampai jumat saya sendiri ngga bisa ikut harus jaga warung. Tapi kalau diadakanya sabtu minggu gitu saya mau ikut*

*belajar bagaimana cara mengelola sampah yang benar untuk jadi kompos untuk tanaman itu bagus” (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan diketahui Bank Sampah Amanah Bersama mengalami kendala diantaranya masalah finansial dalam pembangunan dan pengembangan bank sampah, anggapan masyarakat pemulung terselubung kepada pengurus bank sampah, pola pikir dan kesadaran masyarakat yang rendah, atribut penanganan sampah, kurangnya sumber daya manusia dalam pemilahan sampah, sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, kurangnya kontribusi pemerintah dalam pelaksanaan dan pengembangan bank sampah. Dari kendala yang ditemui, pengurus bank sampah selalu berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dan terus melakukan pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat.

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat untuk Peduli Sampah**

### **1. Faktor Internal**

#### **a. Kesadaran Masyarakat**

Kesadaran masyarakat meliputi pengetahuan dan perilaku dalam mengatasi permasalahan yang ada. Untuk mengetahui pengetahuan, peneliti menanyakan pendapat masyarakat mengenai arti sampah bagi informan dalam kutipan berikut.

*“Sampah itu tetap menyebarkan makanya saya ikut bank sampah ini supaya bisa jauh dari sampah jadi bersih dan sehat. Jadinya sampah ini ngga berserakan dan mengurangi banjir juga” (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)*

*“Ya sampah kapanpun pasti ada, kalau kita ngga dari sekarang memilah misalnya plastik itukan lama terurainya kalau kelamaan nanti bisa menumpuk, kalau dengan pengolahan seperti ini warga bisa memanfaatkan sampah sekaligus menambah nilai perekonomian” (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)*

*“Arti sampah bagi saya saat ini keuntungan. Karena sampah yang dikelola oleh bank sampah terlebih sampah non organik memberikan keuntungan uang untuk saya melalui bank sampah selain itu lingkungan juga jadi bersih karena adanya bank sampah ini uang tak terduga untuk saya. Alhamdulillah tabungan saya selama nasabah ini sudah mencapai 3 juta lebih. Jadi me nngikuti kegiatan bank sampah ini memberikan manfaat lingkungan bersih” (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)*

*“Sampah itu barang yang udah ngga berguna lagi. Dari saya ikut bank sampah saya lihat sekarang sampah itu untuk menambah penghasilan” (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)*

*"Kalau dikelola dengan baik ya bisa menghasilkan juga, walaupun dikit-dikit tapi lumayan juga kalau kitanya rajin"*  
(Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)

*"Sampah ku adalah uang ku, kalau dulu ya sampah tuh bau ngga ada manfaatnya. Makanya kalau kita mau mendapatkan keuntungan dari sampah kita harus mau berkorban dikit"*  
(Hasil wawancara dengan Bapak Oka)

Dari jawaban yang telah diberikan informan, diketahui anggapan masyarakat terhadap sampah merupakan sesuatu barang yang tidak memiliki nilai manfaat, namun saat ini masyarakat mengetahui sampah bisa dimanfaatkan serta memiliki nilai ekonomis apabila dikelola dengan baik. Selanjutnya peneliti menanyakan kembali terkait pengetahuan masyarakat mengenai dampak sampah bagi lingkungan informan dalam kutipan berikut.

*"Kalau menurut saya jadi sarang penyakit dan ngga enak dilihat si"* (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)

*"Berbagai penyakit pasti akan lebih mudah datang kalau sampah tidak terkendali dan tidak dikelola dengan baik"* (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)

*"Kalau kita ngga bisa jaga kebersihan lingkungan pertama kita ngga nyaman terus jadi cepet sakit karena jadi sumber penyakit"* (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)

*"Jadi sering sakit kalau lingkungannya kotor terus ngga nyaman juga ya kalau sampah berserakan gitu dimana mana, udah gitu disini juga banjir jadinya makin ngga bagus kalau banyak sampah"* (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)

*"Yang pertama pasti kotor ya dan jadi sumber penyakit juga apalagi kita punya anak. Sebenarnya kita nih sebagai warga sampah sudah dikelola ya tapi tetap saja kalau banjir itu sampah masih banyak banget, kayaknya warga dari daerah sebelumnya kurang disosialisasi jadi sampah kirimannya banyak. Jadi warga sini itu sudah semaksimal mungkin mengelola sampah tapi tetap saja kalau banjir itu banyak sekali sampahnya apa karena warganya yang kurang sadar kali ya"* (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)

*"Kalau kita buang sembarangan dan bisa menimbulkan jentik dan penyakit lainnya kan lebih berbahaya ya jadi lebih baik jaga kebersihan"* (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)

Dari jawaban yang telah diberikan, informan mengetahui dampak sampah bagi lingkungan yakni lingkungan menjadi kotor, merasa tidak nyaman karena tidak enak dipandang, berbau serta rawan banjir. Selanjutnya peneliti menanyakan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah sebelum adanya bank sampah dalam kutipan berikut.

*"Kalau dulu ya semua sampah saya jadikan satu saya buang ke tempat sampah"* (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)

*"Kalau dulu belum ada bank sampah semua saya buang ke tong sampah"* (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)

*"Saya langsung buang semua ke tempat pembuangan sampah diangkut oleh vendor sampah kalau sekarang saya sudah memilah sampah dari rumah untuk memisahkan sampah organik dan non organik. Nah yang non organik ditabung yang organik biasanya dibawa juga untuk membuat kompos"* (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)

*"Langsung dibuang saja semua ke tempat sampah"* (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)

*"Dulu saya buangnya langsung ke penampungan saja"* (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)

*"Kalau dulu sampah yang bisa dikumpulin saya kasih ke pemulung dan kalau yang organik saya buang ya"* (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)

Dari jawaban yang diberikan diketahui 5 dari 6 informan mengelola sampah dengan cara langsung dibuang ke tempat penampungan, sedangkan 1 informan sudah memilah sampah. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui kesadaran masyarakat dalam memilah sampah setelah adanya bank sampah dalam kutipan berikut.

*"Nggak mba, karena saya nggak ada waktunya dan yang saya kumpulin itu hanya kardus dan botol saja"* (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)

*"Tergantung kalau saya sedang nggak sibuk saya melakukan pemilahan dulu sebelum diantarkan ke bank sampah, tapi kalau sedang nggak bisa ya sudah diantarkan nya belum dipilah"* (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)

*"Kalau sampah saya sendiri paling saya pisahkan antara organik dan non organiknya, tapi karena saya disini punya kos-kosan saya nggak bisa kalau memilah semuanya"* (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)

*"Awalnya nggak, tapi sekarang karena tahu harga nya lebih mahal sebisa mungkin saya pilah tapi kalau lagi nggak bisa ya nggak dipilah"* (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)

*"Jarang ya mba, kalau lagi nggak rame warungnya saya nggak bisa"* (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)

*"Karena sudah tahu beda harganya sebisa mungkin saya pilah sebelum dijemput pengurus bank sampah"* (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)

Dari jawaban yang diberikan diketahui 1 dari 6 informan tidak memilah sampah sedangkan 5 informan lainnya berusaha untuk memilah sampahnya sebelum diantar atau

dijemput ke bank sampah jika memiliki waktu senggang. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai cara masyarakat menjaga lingkungannya dalam kutipan berikut.

*"Sebisa mungkin saya mengumpulkan sampah saya, kalau yang sayur-sayuran sisa saya masukin ke tempat sampah untuk diangkut tukang sampah tapi kalau kardus dan botol-an saya kumpulin"* (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)

*"Dengan saya bergabung dengan bank sampah itu cara saya untuk menjaga lingkungan. Karena dengan ikut bank sampah saya jadi ada keinginan untuk mengumpulkan sampah agar tidak sia-sia dan lingkungan saya bersih"* (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)

*"Karena disini ini daerah rawan banjir, adanya bank sampah itu mengurangi debit volume sampah, kita juga sebagai warga harus saling mengingatkan untuk sama-sama menjaga lingkungan dan menjaga kebersihan rumah juga. Disini ada juga kegiatan jumantik RT untuk pemberantasan sarang nyamuk, dasawisma yang ada juga mendorong warga untuk ngga buang sampah sembarangan dan membakar sampah yang menambah polusi. Saya juga berusaha untuk selalu mengumpulkan sampah dan untuk penghuni kos saya selalu ingatkan untuk menjaga kebersihan"* (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)

*"Saya suka bersihin mba kalau lingkungan rumah saya ada sampah gitu jadi biar ngga makin banyak juga"* (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)

*"Kita buang sampah pada tempatnya. Saya pun mengajarkan anak-anak saya untuk membuang sampah pada tempatnya. Cuma yang jadi kendala itu saya sering melihat anak-anak lain yang sepantaran dengan anak saya itu suka masih sembarangan dan sudah sering saya peringati dan tegur tapi tetap saja ngga didengar, saya berpikir apa ini karena peran orang tua atau gimana kali ya. kalau mereka abis jajan gitu habis langsung dibuang begitu saja, padahal di sekolah juga diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya"* (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)

*"Sebisa mungkin mengumpulkan sampah yang bisa dikumpulkan kalau dulu dikasih pemulung kalau sekarang ya ke bank sampah, jadi itu sebagai usaha saya menjaga lingkungan"* (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui masyarakat memiliki pengetahuan tentang sampah dan adanya perilaku menjaga kebersihan lingkungannya dari sampah. Selain itu berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti juga melihat masyarakat tertib untuk membuang sampah ke tempat penampungan sampah sementara milik warga

dan peneliti juga melihat tidak adanya sampah berserakan di sepanjang jalan lingkungan masyarakat. secara umum masyarakat memiliki keinginan dari dalam dirinya untuk menjaga lingkungan agar bersih dan sehat dengan cara yang beragam sehingga terbentuk kesadaran masyarakat yang mempengaruhi untuk peduli sampah.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Adanya Lembaga Pengelolaan Sampah

Dari observasi yang dilakukan, diketahui masyarakat bekerjasama dengan pengepul sampah untuk mengangkut sampah warga yang berada di tempat pembuangan sampah sementara milik warga. Dari observasi tersebut, peneliti ingin mengetahui mengenai biaya pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat dalam kutipan berikut.

*“Ada, untuk sampah yang ngga bisa ke bank sampah ya diangkut tukang sampah. Biayanya itu 30 ribu karena saya ada usaha dagang jadi sampahnya lebih banyak”* (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)

*“Ada, itu masuk ke iuran rt sebesar 10 ribu untuk sampah. Menurut saya itu murah ya karena kalau di lingkungan lain itu pasti diatas harga disini”* (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)

*“Kalau disini untuk vendor sampah kita dikenakan 10 ribu setiap bulannya dengan pengangkutan seminggu 3 kali. Murah ya, apalagi sebagai nasabah bank sampah sekarang sampahnya sudah dikurangi dengan menyetorkan sampah anorganik ke bank sampah”* (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)

*“Ada mba, 10 ribu untuk biaya angkut sampahnya”* (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)

*“Karena saya punya usaha saya dikenakan 30 ribu untuk pengangkutan sampah”* (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)

*“Ada, kalau di lingkungan saya itu 30 ribu”* (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)

Dari jawaban yang diberikan 5 dari 6 informan dari lingkungan yang sama mengatakan biaya pengelolaan sampah dibedakan dari jumlah sampah yang dihasilkan. Sedangkan 1 dari 6 informan bukan merupakan warga RT 09 / RW 03. Jumlah sampah yang diangkut pengepul sampah di lingkungan RT 09 / RW 03 juga dipengaruhi adanya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Amanah Bersama di lingkungan tersebut. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui perbedaan besaran biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk pengelolaan sampah di Bank Sampah Amanah Bersama dalam kutipan berikut.

*“Ngga mba, justru saya yang dapat uangnya. Yang memang saya kumpulkan dan diambil setahun sekali untuk bayar karyawan”* (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)

*"Ngga ada, selama saya jadi nasabah ngga pernah dimintai uang apapun"* (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)

*"Ngga ada biaya sama sekali sejak saya menjadi nasabah. Dari administrasi itu 0 rupiah malah kita yang beruntung karena berapapun kita nabung ngga ada potongan sama sekali"* (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)

*"Ngga ada ya"* (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)

*"Ngga ada dari awal daftar ngga ada biaya apapun"* (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)

*"Ngga sama sekali"* (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)

Dari jawaban yang diberikan seluruh informan mengatakan tidak ada biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk pengelolaan sampah di Bank Sampah Amanah Bersama dan mendapatkan keuntungan. Selanjutnya, peneliti menanyakan tentang ketertarikan masyarakat pada kegiatan edukasi yang diadakan Bank Sampah Amanah Bersama.

*"Tertarik karena dari kegiatan itu kita dapat ilmu dan ilmunya bisa kita gunakan"* (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)

*"Iya kalau kita ikut kita jadi tahu cara mengelola sampahnya dan pasti bermanfaat untuk keluarga kita agar jauh dari sumber penyakit"* (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)

*"Iya, jadi kita sudah tau caranya jadi lebih mudah ngerjainnya dan lebih cepet untuk dapet banyaknya jadi tertarik"* (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)

*"Iya tertarik karena dari kegiatan itu kita jadi tahu dan bisa mencoba apalagi kegiatan itu baik untuk lingkungan saya"* (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)

*"Karena saya jualan saya ngga bisa ikut karena ngga ada waktunya. Jadi saya tahu dari warga lain atau pengurus yang suka ambil sampah aja"* (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)

*"Belum pernah, karena kalau diadakan hari senin sampai jumat saya sendiri ngga bisa ikut harus jaga warung. Tapi kalau diadakanya sabtu minggu gitu saya mau ikut belajar bagaimana cara mengelola sampah yang benar untuk jadi kompos untuk tanaman itu bagus"* (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)

Dari jawaban yang diberikan, diketahui masyarakat memiliki ketertarikan terhadap edukasi yang dilakukan Bank Sampah Amanah Bersama karena dinilai memiliki manfaat bagi masyarakat. Sedangkan 2 dari informan belum pernah mengikuti kegiatan edukasi dikarenakan kesibukannya bekerja. Namun informan menyatakan adanya keinginan mengikuti kegiatan dan adanya informasi yang diberikan pengurus saat datang mengambil sampah. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pengaruh fasilitas terhadap motivasi dan kemudahan masyarakat dalam mengelola sampah dalam kutipan berikut.

*“Tentu, karena kalau ngga ada karung saya bingung mau dikumpulin dimana dan kalau ada karungnya kan kita jadi semangat juga buat ngumpulannya” (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)*

*“Karena saya punya kosan itu membantu jadi sampahnya terkumpul dan ngga kemana-mana” (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)*

*“Karena dikasih jadi saya ngga harus nyari tempat lagi dan bisa terus ngumpulin” (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)*

*“Jelas ya karena kalau ngga dikasih saya ngga ada tempat dan lahan juga buat ngumpulin sampahnya. Jadi untuk motivasi kita juga sebagai nasabah sudah di fasilitasi jangan sampai ngga berguna” (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)*

Dari jawaban yang diberikan, informan yang menerima fasilitas dari bank sampah menyatakan fasilitas tersebut menambah motivasi dan memudahkan mereka dalam mengumpulkan sampah. Sedangkan 2 informan mengatakan tidak menerima fasilitas karena memiliki wadah untuk mengumpulkannya dalam kutipan berikut.

*“Ngga mba, paling kalau botol saya kumpulin di bekas karung tepung” (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)*

*“Ngga, saya punya sendiri karena bisa pakai plastik atau karung bekas gitu” (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)*

Dari jawaban diketahui fasilitas mempengaruhi masyarakat yang tidak memiliki wadah untuk menampung sampahnya. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai perbedaan masyarakat sebelum dan sesudah beroperasinya bank sampah dalam kutipan berikut.

*“Jauh, kalau dulu masyarakat dari rumah gunakan kemudian buang. Sekarang setelah ada bank sampah mereka minimal mengurangi, jadi nasabah bawa 2 sampah organik dan non organik. Tapi memang terkadang masyarakat hanya membawa sampah non organik saja dan organiknya tetap masuk tong sampah. Itu sebenarnya masih salah, tapi itu juga sudah membantu kami dengan mereka datang membawa sampah. Jadi sudah mengurangi penumpukan, mereka buang juga ke tong sampah kalau dulu mereka buang langsung ke kali yang akhirnya menimbulkan banjir dan pencemaran lagi. Sekarang Alhamdulillah, mereka sudah datang ke bank sampah walaupun belum sempurna seratus persen” (Hasil wawancara dengan Bapak H. Jayadi, S.E.)*

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui cara yang dilakukan untuk menertibkan masyarakat dalam mengelola sampah dalam kutipan berikut.

*“Kalau teguran yang kita berikan itu tidak bisa baku makanya saya sebagai ketua RT dan pengurus bank sampah, jadi setiap warga yang mau buat pengantar surat dari RT wajib bawa sampah organik atau sampah pilah dari rumahnya. Jadi*

*siapapun warganya kalau mereka ngga bawa saya ngga mau melayani, karena dengan cara seperti itu membuat mereka akhirnya bersih-bersih dan membuat mereka juga untuk terbiasa. Karena kalau kita kerasin lewat denda kita ngga bisa, cuma caranya seperti itu saya sebagai RT. Jadi saya bilang bagi warga yang mau minta pengantar apapun dari RT wajib bawa sampah, kekuatan saya hanya disitu” (Hasil wawancara dengan Bapak H. Jayadi, S.E.)*

Dari jawaban yang diberikan, diketahui adanya pembiasaan yang dilakukan dari pengurus RT untuk melatih dan membentuk kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampahnya. Adapun pengurus RT menyadari bahwasannya dengan aturan yang baku dan memaksa akan membuat masalah baru di lingkungan tersebut.

### **C. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah Amanah Bersama**

Menurut Arnstein partisipasi masyarakat dapat dilihat melalui sejauh mana masyarakat terlibat. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dengan *Arnstein Ladder* peneliti bertanya kepada informan mengenai manfaat bank sampah dalam kutipan berikut.

*“Manfaatnya saya bisa dapat uang tambahan terus lingkungan kita juga jadi bersih karena sampah ngga berserakan dan mengurangi banjir juga” (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)*

*“Adanya pengolahan sampah seperti ini buat lingkungan warga nyaman sekaligus menambah perekonomian dari memanfaatkan sampah” (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)*

*“Bank sampah disini mengurangi volume debit sampah, apalagi kalau banjir karena dulu masyarakat buangnya sembarangan ada yang ke kali itu pas banjir air meluap nah sampah ini kemana-mana terus timbul penyakit juga karena lembab. Kalau sekarang sudah berkurang karena sampah yang anorganik kita tabung paling tinggal sampah yang organik aja itu dikelola sama pengangkut sampah” (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)*

*“Dapat penghasilan lebih dan kita jadi belajar bersihin rapihin sampah jadi ngga berbau” (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)*

*“Bantu menjaga lingkungan ya. Kalau jaman dulu sampah itu ada di depan warung saya ini dan jadinya semrawut ngga karuan, apalagi kita punya usaha jual makanan kalau lingkungannya bersih yang beli juga senang dan kalau kita juga rajin ngumpulin lumayan menguntungkan” (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)*

*“Selain keuntungan ekonomi ya kita dapat hubungan yang baik juga karena melalui bank sampah saya bisa berkenalan dengan teman-teman lainnya yang sama-sama cinta lingkungan, kita*

*juga bisa belajar ya bagaimana mengelola sampah yang sudah tidak ada manfaatnya ini bisa kemudian memiliki keuntungan bagi kita” (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)*

Dari jawaban yang diberikan, diketahui masyarakat mendapatkan manfaat dengan adanya bank sampah. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai cara informan mendapatkan informasi mengenai program bank sampah dalam kutipan sebagai berikut.

*“Kalau info-info gitu biasanya dari pak RT atau pengurus lainnya si” (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)*

*“Kalau informasi saya dapatkan lewat grup wa warga ya” (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)*

*“Kalau kegiatan bank sampah kita hanya diinfokan saja. Kalau kegiatan pilah sampah sering dilakukan oleh pak ketua melalui pertemuan-pertemuan warga, bagaimana cara memilah, tapi dari masyarakatnya sendiri yang ngegampangin sampah yang organik itu langsung dibuang begitu saja padahal masih bisa buat komposting” (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)*

*“Saya dapet infonya dari pengurus bank sampah kalau sampah saya lagi diambil biasanya diinfoin ke saya” (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)*

*“Dari pengurus bank sampah kalau lagi ambil sampah suka ngasih tau” (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)*

*“Dari Pak H. Jayadi suka kasih info ke saya” (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)*

Dari jawaban informan yang diberikan, diketahui masyarakat mendapatkan informasi dari ketua bank sampah yang sekaligus menjabat sebagai ketua RT saatsaat pertemuan warga, melalui pesan grup aplikasi WhatsApp dan bagi masyarakat yang tidak dapat hadir mendapatkan informasi dari pengurus bank sampah saat pengambilan sampah atau dari masyarakat lainnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikatakan oleh Pak H. Jayadi dalam kutipan berikut.

*“Kita biasanya sebarkan saat pertemuan warga atau lewat grup wa dan kita sebagai pengurus juga harus tahu semuanya jadi kalau ada nasabah yang lupa atau belum tahu bisa nanya ke pengurus mana saja” (Hasil wawancara dengan Bapak H. Jayadi, S.E.)*

Berikutnya, peneliti ingin mengetahui kesukarelaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program bank sampah dalam kutipan berikut.

*“Iya, saya senang karena ikut bank sampah saya punya tambahan dan lingkungan saya juga bersih” (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)*

*“Sebagai warga kita ikut program bank sampah, tapi secara pribadi saya senang ikut kegiatan bank sampah karena menguntungkan selain dari segi ekonomi, lingkungan kita juga bersih” (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)*

*"Tentu karena saya senang dengan adanya bank sampah rumah dan lingkungan saya bersih"* (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)

*"Iya karena saya juga dapat keuntungan dari bank sampah"* (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)

*"Karena dari manfaat yang kita dapat kita juga senang dan sukarela untuk ikut kegiatan bank sampah"* (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)

*"Saya suka lingkungan bersih dan melalui bank sampah lingkungan saya bersih jadi saya dengan sukarela ikutin ya"* (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)

Dari jawaban informan, diketahui seluruh informan menyatakan secara sukarela turut berpartisipasi dalam mengikuti program Bank Sampah Amanah Bersama. Hal ini turut didukung oleh Pak H. Jayadi mengenai kesukarelaan masyarakat dalam program bank sampah.

*"Justru dari pengurus yang punya inisiatif untuk membuat bank sampah dan mengajak masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah karena ada masalah lingkungan yang ada kita hadapi secara langsung"* (Hasil wawancara dengan Bapak H. Jayadi, S.E.)

Dari ungkapan tersebut menjelaskan adanya masalah lingkungan yang terjadi menjadikan masyarakat bermusyawarah dan bersama-sama turut mengembangkan bank sampah sehingga tidak ada pemaksaan yang dilakukan bank sampah kepada masyarakat. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai pelibatan masyarakat dalam perencanaan program dan menentukan harga jual beli sampah dalam kutipan berikut.

*"Ngga mba, karena saya juga ngga pernah ikut kegiatannya jadi hanya ikut saja"* (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)

*"Ngga mba kita ikut dari pengurus bank sampah saja"* (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)

*"Ngga ya cuma kalau untuk harga sambil nabung gitu bisa sambil nanya, cuma kalo saya ngga terlalu mikir materi banget karena yang saya butuhin rumah saya bersih, uang itu sebagai bonus aja. Karena kan kalau harga itu dari bank sampah kita tinggal ngikutin aja"* (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)

*"Ngga mba, saya ikuti saja yang sudah ada di bank sampah"* (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)

*"Ngga ya"* (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)

*"Karena saya baru gabung jadi ngga ya, ikuti saja yang ada"* (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)

Dari jawaban yang diberikan diketahui masyarakat tidak dilibatkan dalam perencanaan program dan penentuan harga jual beli sampah hal ini juga didukung dengan ungkapan ketua bank sampah sebagai berikut.

*"Kalau itu dari pengurus, tapi kalau ada saran yang baik bagi bank sampah kita terima. Untuk perencanaan harga sampah juga"*

*masyarakat ngga bisa kita libatkan tapi kita selalu berusaha untuk menaikkan atau memberi harga tertinggi untuk masyarakat. Karena kalau harganya rendah masyarakat juga ngga mau kan makanya kita kasih harga tertinggi tapi kita harus cari lagi pengepul yang bisa kasih harga labih tinggi lagi. Supaya masyarakat mau menabung, karena kalau harganya turun atau murah masyarakat akan bertanya dan ngga mau menabung lagi. Tapi kalau harganya misalnya seribu duaribu mereka akan semangat lagi seperti itu. Makanya kadang-kadang kepengurusan ini dana nya itu hanya berasal dari lebih dari harga jual sampah setelah ke nasabah kadang 10 rupiah, 50 rupiah per kilo kan, kecuali tambahan dari yang lain. Makanya saya sangat bangga kepada pengurus saya, mereka tetep sangat aktif dan sosial untuk membantu kepengurusan Bank Sampah Amanah Bersama ini” (Hasil wawancara dengan Bapak H. Jayadi, S.E.)*

Dari ungkapan tersebut diketahui masyarakat tidak dilibatkan dalam perencanaan program dan dalam menentukan harga jual beli sampah. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui keterlibatan masyarakat dalam memberikan aspirasinya kepada bank sampah dalam kutipan berikut.

*“Ngga mba, karena saya juga ngga pernah ikut kegiatannya jadi hanya ikut saja” (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)*

*“Sering, karena untuk kebaikan bank sampah dan kebaikan bersama mereka mau menerima saran dan melakukan perubahan. Kita ngasih saran ngga ngasal ya jadi untuk perkembangan untuk lebih baik kan gitu” (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)*

*“Pernah, untuk meminta bank sampah terus mengajak dan mengedukasi masyarakat untuk terus menabung dengan sampah dan sadar akan lingkungan yang mana kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab kita dan kita harus memberikan apresiasi ke nasabah agar mereka lebih tertarik dengan kegiatan bank sampah, pengangkutan sampah harus lebih on time tapi karena pengurusnya sedikit dan kadang ada situasi banjir itu yang menyulitkan pengangkutan, kalau harga pengennya stabil kalau bisa ada kenaikan” (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)*

*“Ngga mba” (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)*

*“Ngga ya kalau untuk bank sampah, tapi kalau untuk penanganan sampah pernah. Jadi kita ngobrol sesama warga untuk kemudian bersama-sama berpikir gimana caranya agar sampah itu rapih, ngga berantakan dan kumuh. Akhirnya karena ada tanah kosong diujung jalan kita buat penampungan sampah semua disana*

*supaya kalau pengangkut sampah itu telat sampahnya ngga kemana-mana” (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)*

*“Belum ya, karena memang saya nasabah baru jadi belum berani ya karena saat ini saya masih tahap belajar” (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)*

Dari wawancara diatas, diketahui 2 dari 6 informan menyatakan pernah memberikan aspirasinya kepada Bank Sampah Amanah Bersama. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui dari sisi bank sampah terhadap masyarakat dalam menyalurkan aspirasinya.

*“Bisa, mereka bisa menyalurkannya lewat grup wa yang ada atau menyampaikannya langsung ke pengurus bank sampah. Dulu awalnya nasabah ini datang ke bank sampah untuk mengantarkan sampahnya kemudian ada usul dari warga yang maunya sampah miliknya dijemput karena sudah memilah sampah tapi ngga memiliki waktu untuk mengantarkannya, akhirnya sampah yang sudah dikumpulkan hilang. Adapun usulan-usulan dari warga kita tampung, makanya sekarang kita jemput bola dari door to door kita jemput dengan menggunakan gerobak karena kita belum punya kendaraan operasional sendiri dan nasabah kita juga bukan hanya dari cilandak timur melainkan dari ragunan, cipete, lebak bulus. Karena di tahun 2015 kita membuat lokasi di google maps sehingga banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan bank sampah yang bisa mengurangi sampah.” (Hasil wawancara dengan Bapak H. Jayadi, S.E.)*

Dari ungkapan diatas diketahui masyarakat dapat memberikan aspirasinya melalui grup WhatsApp milik warga atau secara langsung menyampaikan kepada pengurus bank sampah. Dalam kutipan tersebut pula, Pak H. Jayadi memberikan contoh keterbukaan bank sampah terhadap aspirasi masyarakat. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui umpan balik yang diberikan bank sampah dari informan yang pernah memberikan aspirasinya kepada bank sampah dalam kutipan berikut.

*“Iya kalau sarannya baik pasti pengurus bank sampah terima dan mau merubahnya” (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)*

*“Sekarang pengurus bank sampah lebih aktif kasih-kasih info ke nasabah jadi nasabah ngga ketinggalan info dan jadwal untuk pengangkutan juga rutin jadi sampah ngga numpuk lagi” (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)*

Dari ungkapan tersebut diketahui masyarakat yang pernah memberikan aspirasi diterima baik oleh bank sampah dan adapun perubahan yang dilakukan bank sampah juga terlihat menuju ke arah lebih baik. Hal ini sejalan dengan perkataan Pak H. Jayadi dalam kutipan berikut.

*“Selama kritik dan saran yang diberikan baik untuk pengembangan bank sampah akan kami terima dan kami*

*pikirkan bersama-sama saran mana yang bisa dicoba dan diterapkan” (Hasil wawancara dengan Bapak H. Jayadi, S.E.)*

Dari ungkapan tersebut diketahui pengurus bank sampah menerima aspirasi masyarakat yang dinilai baik. Adapun aspirasi tersebut menjadi pertimbangan pengurus dalam pengembangan Bank Sampah Amanah Bersama. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui mengenai keterlibatan masyarakat dalam mengawasi dan mengevaluasi kinerja pengurus Bank Sampah Amanah Bersama dalam kutipan berikut.

*“Karena lewat depan warung saya jadi keliatan aja mbak, tapi mereka bekerja dengan baik ya jadi ngga ada” (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)*

*“Saya bisa kasih pendapat karena kan pengurus bank sampah ini kan kerjanya dengan masyarakat jadi kita bisa lihat bagaimana kerjanya dan kalau ada yang kurang sesuai kita bisa sampaikan dengan cara yang baik” (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)*

*“Kalo secara terus-terusan mengawasi ngga ya paling yang keliatan dan dirasa aja sama kita sebagai nasabah kalau ada yang dirasa kurang kita bisa sampaikan saja” (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)*

*“Ngga mba karena saya baru, saya masih memperhatikan dan ikut saja dengan program bank sampah” (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)*

*“Ngga mba, kita ikuti saja program yang ada” (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)*

*“Ngga juga, saya masih ikutin saja seperti apa semestinya bank sampah ini” (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)*

Dari jawaban yang diberikan, 3 informan mengatakan masyarakat melakukan pengawasan terhadap kinerja bank sampah. Adapun 2 dari 3 informan yang melakukan pengawasan mengatakan pengawasan dilakukan sebagai bahan evaluasi bank sampah untuk menjadi lebih baik. Sedangkan 3 informan lainnya mengatakan tidak mengawasi dan tidak mengevaluasi bank sampah. Hal ini juga menjadi pertanyaan bagi peneliti kepada pengurus bank sampah dalam keterlibatan pengawasan dan evaluasi masyarakat kepada bank sampah dalam kutipan berikut.

*“Karena kita bekerja di lingkungan masyarakat yang otomatis terlihat secara langsung, masyarakat bisa melihat dan menilai sendiri bagaimana perjuangan para pengurus bank sampah dan kalau ada ketidaksesuaian masyarakat bisa langsung melapor” (Hasil wawancara dengan Bapak H. Jayadi, S.E)*

Dari pernyataan tersebut diketahui pengurus bank sampah mengatakan pengurus bank sampah dapat dinilai secara langsung dan menerima penilaian dari masyarakat mengenai kinerja pengurus Bank Sampah Amanah Bersama. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui keterlibatan masyarakat dalam berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan Bank Sampah Amanah Bersama dalam kutipan berikut.

*“Ngga mba” (Hasil wawancara dengan Ibu Marsonah)*

*"Karena rumah saya dekat dengan bank sampah ini jadi saya tahu dulu pembangunannya bank sampah dan kebetulan saya ada keramik bekas saya kasih ke bank sampah ini"* (Hasil wawancara dengan Bapak Adi)

*"Kalau dalam acara mungkin ya sebagai ibu-ibu disini kita suka menyediakan konsumsi"* (Hasil wawancara dengan Ibu Widayanti)

*"Ngga mba"* (Hasil wawancara dengan Ibu Munani)

*"Kalau saya ngga pernah, cuma paling kalau ada pengambilan sampah saya suka kasih kopi sebagai ucapan terimakasih walaupun ngga diminta karena saya kasian mereka sudah mau ngambilin sampah warga yang bau"* (Hasil wawancara dengan Bapak Samuri)

*"Kebetulan saya ditunjuk sebagai duta bank sampah ini sering kali saya memberi contoh seperti ketika saya menemukan botol atau kaleng di jalan itu saya ambil apalagi udah tau harganya missal 1 kaleng 100 dikumpulin 10 udah jadi 1.000, makanya kalau sebenarnya masyarakat pinter kerjasama aja dengan cafe yang jualan kaleng-kaleng. Dengan saya memberi contoh dan bisa mengajak orang lain itu bisa membantu bank sampah juga mengatasi sampah"* (Hasil wawancara dengan Bapak Oka)

Dari jawaban tersebut beberapa informan menyatakan pernah memberikan bantuan secara sukarela untuk bank sampah dengan caranya masing-masing. Selanjutnya berdasarkan pernyataan Pak H. Jayadi diketahui bank sampah tidak meminta masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan karena ada keinginan bank sampah untuk tidak merepotkan masyarakat dan keterlibatan masyarakat bukan merupakan paksaan dari pengurus bank sampah. Pak H. Jayadi mengatakan pelibatan masyarakat berupa turut serta dalam memilah sampah dan menabung di Bank Sampah Amanah Bersama. Selain itu terdapat harapan Pak H. Jayadi kepada pemerintah untuk turut aktif membantu bank sampah baik berupa bantuan dana, bantuan pemenuhan sarana dan prasarana. Selain itu, pengurus bank sampah juga berharap adanya pembinaan dan pelatihan yang diberikan kepada pengurus, evaluasi dan monitoring secara berkala untuk memaksimalkan kinerja bank sampah bagi masyarakat.

## PEMBAHASAN

### A. Peran Bank Sampah Amanah Bersama dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Sampah

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui Bank Sampah Amanah Bersama memiliki 2 program yakni pengelolaan sampah dan edukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah. Di dalam program pengelolaan sampah milik Bank Sampah Amanah Bersama meliputi kegiatan penjemputan sampah dari masyarakat, pemilahan sampah apabila sampah belum dipilah, komposting, budidaya maggot dan tabungan sampah masyarakat. Namun sebagian masyarakat belum mengetahui adanya pemilahan sampah

organik yang dilakukan bank sampah, hal ini dikarenakan Bank Sampah Amanah Bersama juga masih pada tahap mengembangbiakkan maggot.

Sedangkan di dalam program edukasi, pengurus Bank Sampah Amanah Bersama mengawali dengan cara edukasi dari rumah ke rumah, dan saat ini edukasi dilakukan saat pertemuan warga. Edukasi ini meliputi ajakan untuk memilah sampah, cara memilah sampah dan dampak sampah bagi masyarakat sehingga masyarakat memiliki pengetahuan tentang sampah. Diketahui beberapa masyarakat yang memiliki kesibukan dan tidak dapat hadir juga mendapatkan informasi edukasi melalui pengurus bank sampah saat pengambilan sampah.

Program yang dijalankan bank sampah sejalan dengan pernyataan Aryenti dalam (Suryanih, 2014) yakni bank sampah merupakan tempat menabung yang terpilah menurut jenis sampahnya dan bank sampah dapat digunakan sebagai sarana pendidikan gemar menabung bagi masyarakat dan anak-anak serta memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap sampah.

Selain itu dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 Pasal 1 menjelaskan tentang Bank sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dan pelaksanaan ekonomi sirkular yang dibentuk dan dikelola masyarakat badan usaha dan/atau pemerintah daerah (Peraturan Menteri LHK, 2021).

Dalam teori organisasi, sebuah organisasi memiliki hubungan dan berpengaruh dengan lingkungannya dalam melaksanakan tugas atau fungsinya (Ambarwati, 2018). Sebagai organisasi masyarakat, Bank Sampah Amanah Bersama bertugas dalam mengelola sampah masyarakat dan program yang dibentuk bank sampah ditujukan sebagai alat untuk menyebarkan pengaruhnya.

Dalam menjalankan perannya bank sampah sebagai organisasi pengelolaan sampah masyarakat memerlukan adanya masyarakat sebagai nasabah yang menghasilkan sampah. Hubungan antara bank sampah dan nasabah bank sampah ini berbanding lurus dengan keaktifan nasabah semakin aktif nasabah semakin banyak pula informasi yang diketahui dan pelayanan yang didapatkan nasabah. Namun bank sampah juga tidak menutup informasi dan juga menyebarkan informasi bagi nasabah yang kurang aktif untuk ikut bergabung dalam program bank sampah.

Selanjutnya berdasarkan hasil temuan dalam menjalankan programnya bank sampah mengalami hambatan yaitu pada finansial, kurangnya sarana dan prasarana, anggapan pemulung terselubung dari masyarakat, pola pikir masyarakat tentang sampah bukan tanggung jawab sendiri, serta masyarakat yang malas datang mandiri.

Diketahui dari hasil temuan hambatan yang dihadapi Bank Sampah Amanah Bersama terkait masyarakat menjadi masalah yang sulit dan lama diatasi karena adanya sikap masyarakat yang tidak peduli dengan sampah, padahal bank sampah berdiri atas masyarakat lantaran berada di wilayah rawan banjir dan hadir untuk masyarakat agar mendapatkan lingkungan yang bersih serta sehat.

Menurut Anchutz dalam (Suryanih, 2014) program pengelolaan sampah berbasis masyarakat seringkali gagal karena adanya anggapan pengelolaan sampah bukan sebagai

suatu kebutuhan. Dari pernyataan tersebut sikap masyarakat yang tidak peduli menjadi penting dalam keberhasilan tujuan program bank sampah. Jika masyarakat tidak peduli maka bank sampah harus berusaha lebih untuk membangun rasa kepedulian masyarakat terhadap sampah.

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat untuk Peduli Sampah**

### **1. Faktor Internal**

#### **a. Kesadaran Masyarakat**

Menurut Priyono dalam (Fadhilah, 2015) kesadaran masyarakat meliputi pengetahuan dan perilaku dalam mengatasi permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil temuan penelitian pada indikator pengetahuan masyarakat sudah mengetahui nilai manfaat dan nilai ekonomis sampah, mengetahui dampak sampah bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Sedangkan pada indikator perilaku masyarakat diketahui masyarakat sudah mengolah sampah anorganik dengan cara dikumpulkan untuk kemudian ditabung di bank sampah dan untuk sampah organik dibuang pada penampungan sampah dari yang awalnya dibuang ke kali atau dibuang tanpa pemilahan. Walaupun masyarakat masih pada tahap mengumpulkan dan memilah di saat waktu senggang.

Selain itu diketahui pula masyarakat menjaga lingkungan dengan cara membersihkan sampah yang berserakan, mengedukasi anak-anak dan saling mengingatkan sesama masyarakat untuk menjaga kebersihan. Dari hasil observasi, peneliti juga tidak melihat adanya sampah berserakan di sepanjang jalan dan lingkungan bank sampah dan masyarakat sekitar bank sampah.

Dari hasil temuan, masyarakat telah memiliki pengetahuan dan perilaku peduli dengan sampah, serta dapat dikatakan masyarakat telah memiliki kesadaran terhadap sampah. Kesadaran ini timbul karena adanya masalah lingkungan yang dihadapi masyarakat yaitu banjir. Kemudian informan menyadari lingkungan yang kotor menyebabkan keluarga mereka rentan terhadap penyakit serta adanya rasa tidak nyaman dengan lingkungan yang kotor. Selain itu informan juga mengatakan kehadiran bank sampah dalam mengedukasi juga mempengaruhi kesadaran masyarakat.

Sejalan dengan Laor dalam (Yuliana, 2019) sikap dan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kegiatan pengelolaan sampah. Selanjutnya dalam Teori Lawrencen Green dalam (Posmaningsih, 2016) pengetahuan dan perilaku merupakan faktor pengaruh yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan.

Dengan adanya kesadaran diri pada masyarakat, sampah dianggap menjadi barang bernilai guna dengan tidak hanya dibersihkan dan dibuang melainkan menjadi suatu barang yang bisa dimanfaatkan lagi. Sehingga adanya kesadaran ini merubah seorang individu untuk peduli dengan sampah.

### **2. Faktor Eksternal**

#### **a. Adanya Lembaga Pengelolaan Sampah**

Sebagai organisasi pengelolaan sampah masyarakat bank sampah merupakan lembaga resmi dari pemerintahan, yang secara spesifik di naungi oleh Dinas Lingkungan Hidup. Bank Sampah Amanah Bersama termasuk dalam Bank Sampah Unit (BSU) karena

dibentuk di Tingkat RT/RW. Salah satu tugas bank sampah sebagai BSU yang diatur dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 33 Tahun 2021 yakni bertugas mengajak masyarakat untuk aktif dalam kegiatan bank sampah (Peraturan Gubernur DKI Jakarta, 2021).

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui hadirnya Bank Sampah Amanah Bersama membantu masyarakat dalam hal iuran sampah yang menjadi murah. Hal ini karena sebagian sampah milik masyarakat sudah ditabung ke bank sampah dan informan mengatakan mendapatkan keuntungan dari menabung di bank sampah. Adanya manfaat yang didapatkan masyarakat menjadi penarik masyarakat untuk terlibat dalam bank sampah, serta tidak adanya biaya yang diminta bank sampah juga tidak membebani masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah.

Selain dalam pengelolaan sampah, program Bank Sampah Amanah Bersama dalam mengedukasi masyarakat dikatakan informan memberikan pengetahuan yang bisa digunakan masyarakat untuk mengelola sampah dan menjaga lingkungan. Pelaksanaan edukasi dilakukan saat pertemuan warga, sehingga bukan hanya terkhusus bagi nasabah namun masyarakat yang belum bergabung juga turut teredukasi dan termotivasi untuk mengelola sampahnya. Selain itu bagi masyarakat yang tidak dapat datang, informasi diberikan saat pengambilan sampah sehingga tidak ada masyarakat yang tertinggal informasi. Adapun informan mengatakan fasilitas yang diberikan bank sampah berupa karung untuk mengumpulkan sampah menjadi motivasi bagi masyarakat yang tidak memiliki wadah untuk mengelola sampahnya.

Informan kunci mengatakan terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah. Dari yang sebelumnya masyarakat membuang sampah ke sungai atau membuang sampah tanpa pemilahan, saat ini masyarakat beralih dengan mengumpulkan sampahnya dan memilah sebagian sampahnya. Informan kunci juga menyadari belum sepenuhnya masyarakat memilah sampah namun hal itu sudah cukup mengurangi penumpukan sampah di lingkungan masyarakat.

Selain itu adanya pembinaan dan pembiasaan yang dikatakan informan kunci yakni bagi masyarakat membutuhkan surat pengantar wajib membawa sampah pilah atau sampah organik. Hal ini dilakukan karena denda dinilai tidak efektif dalam menyadarkan masyarakat, sehingga cara tersebut dilakukan agar masyarakat mau membersihkan sampah dan terbiasa dalam mengelola sampahnya.

Dari hasil temuan tersebut diketahui program bank sampah mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampahnya. Masyarakat dapat belajar, mendapatkan pengetahuan, dan keterampilan serta kedisiplinan dari program bank sampah. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Program dalam (Salsabila, 2021) bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering* yakni kegiatan yang bertujuan mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah yang sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak.

Sejalan dengan pendapat Kricht dan Becker dalam (Posmaningsih, 2016) bahwa dukungan positif dari lembaga dalam memberikan informasi dan fasilitator dapat mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku. Selain itu menurut Ramadani dalam penelitiannya mengungkapkan bank sampah berperan dalam edukasi masyarakat dalam

mengelola sampah, menjadikan masyarakat mandiri, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat sehingga tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, menumbuhkan sikap peduli lingkungan dari sampah, dan mengajarkan anak-anak agar buang sampah pada tempatnya.

Dalam teori organisasi, organisasi sebagai sistem juga berada pada lingkungan yang lebih luas yang mana pada lingkungan tersebut setiap organisasi berinteraksi sehingga terdapat hubungan dan saling mempengaruhi antara organisasi dengan lingkungannya (Ambarwati, 2018). Berdasar teori tersebut upaya bank sampah dalam mengedukasi masyarakat dalam mengelola sampah masyarakat mempengaruhi masyarakat untuk terlibat dalam bank sampah.

Hubungan bank sampah dengan masyarakat dimulai dari edukasi yang diberikan kemudian mempengaruhi kesadaran masyarakat akan sampah di rumahnya untuk dikumpulkan untuk kemudian dipilah dan diserahkan ke bank sampah. Adapun aturan bank sampah yang memahami keadaan masyarakat baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial menjadi pendukung terjalinnya hubungan positif diantaranya. Dengan adanya hubungan positif ini, bank sampah dapat mempengaruhi dan merubah perilaku masyarakat untuk peduli dengan sampah.

### C. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah Amanah Bersama

Berdasarkan hasil temuan berdasarkan teori *Arnstein Ladder* dalam (Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada, 2022) diketahui partisipasi masyarakat merupakan bentuk partisipasi konsultasi. Dalam bentuk partisipasi konsultasi masyarakat sudah mengetahui manfaat dari program, mengetahui informasi program, secara sukarela mengikuti program, masyarakat dapat memberikan pendapat, kritik dan saran serta adanya pertimbangan dari bank sampah.

Hal ini diketahui dari masyarakat yang secara sadar merasakan dan mengetahui manfaat dari bank sampah. masyarakat mendapatkan manfaat seperti mendapatkan lingkungan yang bersih, mendapatkan penghasilan tambahan dan sebagai sarana belajar mengelola sampah.

Berkaitan dengan informasi, informan mengatakan informasi diberikan dari pengurus bank sampah saat pertemuan warga atau saat pengambilan sampah. Sehingga masyarakat mengetahui program atau kegiatan bank sampah dan tidak tertinggal informasi.

Selanjutnya masyarakat secara sukarela mengikuti program bank sampah karena mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Beberapa masyarakat juga secara sukarela dalam memberikan bantuan dalam pembangunan dan pengembangan bank sampah. Walaupun dikatakan informan kunci dengan mengikuti pilah sampah dan turut menabung di bank sampah sudah dianggap sebagai bentuk kontribusi bagi bank sampah, karena adanya keinginan bank sampah untuk tidak merepotkan masyarakat.

Dalam perencanaan program dan menentukan harga jual beli sampah, masyarakat tidak dilibatkan dan hanya mengikuti saja dari pengurus bank sampah. Diakui informan kunci memang masyarakat tidak dilibatkan karena adanya harga yang dapat berubah-ubah

setiap waktu, namun bank sampah berusaha untuk memberikan harga tertinggi untuk masyarakat.

Selanjutnya mengenai aspirasi, masyarakat dapat memberikan pendapat, saran atau kritik kepada bank sampah baik secara langsung ke pengurus atau melalui pesan grup warga. Kemudian aspirasi masyarakat ini akan dikumpulkan untuk kemudian dipertimbangkan oleh pengurus bank sampah sebagai rencana pengembangan bank sampah yang bisa diterapkan.

Masyarakat juga secara langsung dapat mengawasi dan mengevaluasi kinerja pengurus bank sampah apabila terjadi ketidaksesuaian dan bisa langsung di sampaikan ke ketua bank sampah. Diungkapkan informan kunci, karena bank sampah bekerja di lingkungan masyarakat maka bank sampah juga membuka untuk menerima laporan jika terjadi masalah dalam kinerja pengurus bank sampah.

Partisipasi masyarakat penting bagi bank sampah karena masyarakat dipandang sebagai penghasil sampah dan dianggap mengetahui kondisi lingkungannya. Selain itu dengan menjadi bagian dari bank sampah masyarakat dapat membantu bank sampah melalui kesadaran pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah serta berusaha mengubah perilakunya terhadap sampah. Sehingga dengan keterlibatan aktif masyarakat, bank sampah bisa mengurangi jumlah penumpukkan sampah yang terjadi.

Hal ini didukung dengan pernyataan Tanuwijaya dalam (Nispawijaya, 2020) bahwa masyarakat menjadi salah satu faktor keberhasilan pengelolaan sampah karena pada dasarnya masyarakat dan segala aktivitasnya menjadi salah satu penyebab jumlah sampah yang terus meningkat dan bertambah.

Selain itu menurut Koesrimardiyanti dalam (Suryanih, 2014) menyatakan kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat terus berlanjut apabila adanya partisipasi dari masyarakat berupa perubahan perilaku dalam mengelola sampah secara mandiri, disertai pengorganisasian masyarakat yang terpusat. Menurut Hesty Kartikasari dan Martinus Legowo dalam penelitiannya (Kartikasari, 2022), pelibatan masyarakat dalam mengelola sampah bertujuan agar masyarakat menyadari bahwa permasalahan sampah merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.

Selanjutnya dari hasil temuan masyarakat menilai bank sampah sudah berkerja dengan baik. Masyarakat berharap bank sampah dapat menambah jumlah personil dan akomodasi yang memudahkan pengurus bank sampah sehingga pelayanan sampah bisa menjangkau seluruh kawasan bank sampah tanpa berulang kali pergi menjemput sampah.

Selain partisipasi masyarakat pemerintah juga harus memberikan kontribusi yang baik bagi bank sampah karena berdasarkan hasil temuan diketahui pemerintah kurang memberikan kontribusi kepada bank sampah. Pengurus bank sampah seringkali mendapatkan kesulitan dan berjuang secara mandiri tanpa bantuan pemerintah. Informan kunci mengungkapkan kekecewaannya kepada pemerintah karena kurangnya perhatian dan kontribusi yang diberikan untuk bank sampah.

Berdasarkan penuturan informan kunci, pelatihan dan pembinaan akan diberikan pemerintah ketika bank sampah yang mengajukan. Sedangkan pada monitoring dan evaluasi dilakukan saat mendekati perayaan Adipura. Sehingga pengurus bank sampah

berharap adanya pembinaan, pelatihan, evaluasi dan monitoring secara berkala untuk memaksimalkan kinerja bank sampah bagi masyarakat.

Menurut Douglas dalam (Suryanih, 2014) pengelolaan lingkungan memerlukan adanya fasilitasi dan implementasi sebagai pemberdayaan dan peningkatan akses kepada sumber daya lingkungan terutama tanah, infrastruktur dan pelayanan. Selain itu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Pasal VI dijelaskan beberapa tugas pemerintah diantaranya memfasilitasi, mengembangkan dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan dan pemanfaatan sampah, melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah.

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 Pasal IV pemerintah dapat memberikan insentif berupa penghargaan, publikasi kinerja baik bank sampah, pemberian rekomendasi bantuan pembiayaan pengelolaan sampah dan pelatihan di bidang sampah.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah memiliki nilai penting karena masyarakat berperan dalam mengurangi dari sumber serta adanya penanganan sampah dari sumber turut membantu pengelolaan sampah selanjutnya. Selain partisipasi masyarakat, bank sampah juga memerlukan dukungan dari pemerintah dalam melaksanakan program ataupun pengembangan bank sampah. Sehingga partisipasi masyarakat dan pemerintah sangat penting dan diperlukan dalam keberhasilan bank sampah dalam mengelola sampah masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Bank Sampah Amanah Bersama memiliki program pengelolaan sampah dan program edukasi masyarakat yang ditujukan untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat, serta mewujudkan masyarakat peduli akan sampah
2. Kesadaran masyarakat dan hadirnya bank sampah sebagai lembaga pengelolaan sampah masyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengelola sampah
3. Partisipasi masyarakat dalam program bank sampah berdasarkan *Arnstein Ladder* termasuk dalam bentuk partisipasi konsultasi, yaitu masyarakat sudah mengetahui manfaat dari program, mengetahui informasi program, secara sukarela mengikuti program, masyarakat dapat memberikan pendapat, kritik dan saran serta adanya pertimbangan dari bank sampah.
4. Partisipasi masyarakat dan pemerintah sangat penting dan diperlukan dalam keberhasilan bank sampah dalam menjalankan perannya mengelola sampah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Bahraini, A. (2019). *Waste4Change Mendukung Konsep Hijau 3R (Reduce-Reuse-Recycle)*. waste4change.
- Fadhilah, S. M. (2015). Restorasi Ekosistem Mangrove di Kabupaten Kendal. *Universitas Diponegoro*.

- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kartikasari, H. d. (2022). Penanganan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Bangkingan Kecamatan Lakarsantri. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial*, 128-136.
- Nispawijaya, T. C. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dalam Program Bank Sampah terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 593-609.
- Peraturan Gubernur DKI Jakarta. (2021). *Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 33 Tahun 2021 Tentang Bank Sampah*.
- Peraturan Menteri LHK. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Bank Sampah*.
- Posmaningsih, D. A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Padat di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada*, 59-71.
- Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada. (2022). *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Universitas Gadjah Mada.
- Rahmadani, F. (2020). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan melalui Pengelolaan Bank Sampah. *Community Educational Journal*, 261-270.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*.
- Salsabila, A. d. (2021). Program Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat di Lingkungan Cipadu Jaya (Studi Kasus Masyarakat RW 03). *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Suryanih, A. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah. *Aspirasi*, 71-84.
- Yuliana, I. d. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah. *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 545-555.